

Ekplorasi Motivasi Belajar Mahasiswa UIN Walisongo Semarang pada Pembelajaran Kimia

Surya Darmayanti¹, Wulan Herawati Putri¹, Zakia Hafizhah^{1*}, Julia Mardhiya¹

¹Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Jawa Tengah, Indonesia.

*Email: zakia_hafizhah_2008076088@walisongo.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the learning motivation of UIN Walisongo students when learning in class. This study used a quantitative approach with a survey method. This research was conducted at UIN Walisongo Semarang involving 60 chemistry education students from semesters 2 to 6. Data collection techniques used in this study were survey techniques with a Likert scale. The survey was made through Google form so that it is easily accessible by students. The data analysis technique used in this study was calculating the percentage of data for each indicator. The results of this study indicate that the learning motivation of chemistry education students at UIN Walisongo Semarang is in the sufficient category. This category reached the average score of the percentage of learning motivated, which amounts to 46.31%.

Keywords: Learning motivation, quantitative, survey, google form

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar mahasiswa UIN Walisongo saat pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *survey*. Penelitian ini dilakukan di UIN Walisongo Semarang dengan melibatkan 60 mahasiswa pendidikan kimia dari semester 2 sampai 6. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik *survey* dengan skala *likert*. Adapun *survey* dibuat dalam *google form* agar mudah diakses oleh mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menghitung persentase data dari setiap indikatornya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa pendidikan kimia UIN Walisongo Semarang dalam kategori cukup. Kategori tersebut didapatkan dari skor rata-rata persentase motivasi belajar yang berjumlah 46,31%.

Kata Kunci: Motivasi belajar, kuantitatif, survei, *google form*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu penentu bagi kemajuan suatu bangsa. Adanya pendidikan membuat manusia memiliki tuntutan agar menjadi pandai dan memiliki ilmu, hal tersebut bertujuan agar manusia memiliki kemampuan dalam

menguasai bidang yang dipelajari sesuai dengan tujuan pendidikan (Santosa & Us, 2016).

Keberhasilan dari proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung karena merupakan inti dari proses Pendidikan (Ramdhani, 2014). Motivasi mahasiswa merupakan salah satu

aspek yang penting dalam suatu pembelajaran (Abubakar, 2015). Motivasi belajar mahasiswa sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena sebagai faktor yang banyak memberikan pengaruh terhadap keberhasilan dalam pembelajaran (Fitri, 2021).

Motivasi belajar pada dasarnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar bertindak melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu (Hamdu & Agustina, 2011). Motivasi belajar mahasiswa dibagi menjadi 2 yaitu motivasi intrinsik, yang dapat aktif tidak perlu dirangsang dari luar dan motivasi ekstrinsik yang aktif karena adanya perangsang dari luar (Nasrun, 2015). Terdapat beberapa indikator pada motivasi belajar, yakni konsentrasi, rasa ingin tahu, semangat, kemandirian, kesiapan, antusias atau dorongan, pantang menyerah, dan percaya diri (Fitriyani dkk., 2020).

Proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting (Emda, 2018). Mahasiswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya (Winata, 2021). Proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan ekspositori terkadang dosen melupakan unsur motivasi (Syamanta & Sihombing, 2022). Dosen seakan-akan memaksakan mahasiswa menerima materi yang disampaikan. Keadaan ini tidak menguntungkan karena mahasiswa tidak dapat belajar secara optimal yang tentunya pencapaian hasil belajar juga tidak optimal. Pandangan modern tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan motivasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan oleh Emda (2019), menyatakan bahwa pada Program Studi Pendidikan Kimia terdapat beberapa permasalahan yang kerap muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung. Permasalahan tersebut meliputi ketidakhadiran mahasiswa pada saat perkuliahan berlangsung, kedisiplinan mahasiswa pada proses pembelajaran, penundaan penyelesaian tugas yang diberikan oleh dosen, tidak adanya kemauan mahasiswa untuk bertanya pada saat pembelajaran, serta mahasiswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah ketika proses pembelajaran. Permasalahan-permasalahan tersebut merupakan beberapa ciri yang menandakan kurangnya motivasi mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memiliki salah satu ciri yakni menginginkan untuk mendapatkan nilai hasil belajar yang baik (Fitriyani dkk., 2020). Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa adalah keterampilan belajar (Saud dkk., 2021) Keterampilan belajar merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa supaya dapat memahami dan menguasai materi dalam suatu pembelajaran. Keterampilan belajar berhubungan dengan cara mahasiswa untuk belajar dengan efektif dan efisien (Santi dkk., 2017). Mahasiswa yang memiliki keterampilan belajar yang baik dan tepat, akan memberikan dampak peningkatan pada hasil belajar. Penelitian Yanti (2013) menunjukkan bahwa keterampilan belajar akan memberikan pengaruh pada hasil belajar.

Dunia pendidikan erat kaitannya dengan pengaruh pembelajaran yang berlangsung. Oleh sebab itu, perlunya memiliki motivasi dalam belajar sangat dibutuhkan mahasiswa untuk dapat

mencapai tujuan pembelajaran (Santosa & Us, 2016). Tujuan dibuatnya artikel ini adalah untuk menganalisis motivasi belajar mahasiswa ketika mengikuti pembelajaran kimia di dalam kelas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2023. Subjek penelitian adalah mahasiswa aktif prodi Pendidikan Kimia UIN Walisongo Semarang yang berjumlah 60 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan fakta dan prinsip umum dari hubungan antar variabel dan fenomena. Ciri dari penelitian kuantitatif yaitu analisis datanya menggunakan teknik statistika secara objektif (Fitriyani dkk., 2020).

Metode survei merupakan metode kuantitatif dengan tujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dari sekelompok orang (responden) dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Data yang dikumpulkan digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari suatu populasi tertentu (Maidiana, 2021). Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner yang dibuat menggunakan *google form* yang bertujuan agar mudah dapat diakses oleh mahasiswa. Instrumen yang digunakan dibuat oleh Paul R. Pintrich dan Elisabeth V. De Groot yang telah dikatakan valid dan reliabel pada penelitian yang berjudul *Motivational and Self-Regulated Learning Components of Classroom Academic Performance* (Pintrich & Groot, 1990).

Skala *likert* yang digunakan berupa lima butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga memperoleh nilai yang mempresentasikan sifat individu seperti motivasi belajar (Budiaji, 2013). Skala

likert yang digunakan yaitu skala penilaian 1 sampai 5 dengan kriteria penilaian sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui perhitungan persentase dari hasil penilaian yang telah diperoleh, adapun rumus perhitungan persentase sebagai berikut.

$$\text{Rumus index \%} = \frac{T \times P_n}{Y} \times 100$$

Keterangan:

T : Total jumlah responden yang memilih

P_n : Pilihan angka skor Likert

Y : Skor ideal

Hasil persentase yang telah diperoleh dapat diinterpretasi berdasarkan Tabel 1 di bawah ini (Fitriyani dkk., 2020).

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor

Persentase	Skala Penilaian
0% - 19,99%	Sangat Kurang Baik
20% - 39,99%	Kurang Baik
40% - 59,99%	Cukup
60% - 79,99%	Baik
80% - 100%	Sangat Baik

HASIL DAN DISKUSI

Seorang mahasiswa dapat dikatakan memiliki motivasi belajar yang tinggi ketika memiliki beberapa ciri berikut: 1) Bersungguh-sungguh dalam menghadapi tugas, 2) Gigih menghadapi kesulitan, 3) Tidak membutuhkan dorongan dari luar untuk berprestasi, 4) Memiliki semangat belajar yang tinggi, 5) Senang mengetahui ilmu pengetahuan yang baru, 6) Berpendirian kuat serta memiliki tujuan jangka panjang, 7) Gemar mencari dan memecahkan soal-soal yang sulit, serta 8) Memiliki keinginan untuk bergabung dengan kelompok kelas (Tabel 2) (Maryanto dkk., 2013).

Indikator pertama berkaitan dengan motivasi belajar mahasiswa adalah rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu yang tinggi

dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan pembelajarannya (Nurul dkk., 2022). Adapun pernyataan rasa ingin tahu yang diteliti yakni yang pertama adalah mengenai ketertarikan mahasiswa dalam menemukan hal-hal yang baru ketika belajar dikelas. Berdasarkan pernyataan pertama, didapatkan skor persentase sebesar 48,83% yang termasuk kriteria cukup, hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa cukup tertarik menemukan hal-hal yang baru saat pembelajaran di kelas. Pernyataan kedua berkaitan dengan apa yang dipelajari mahasiswa berguna untuk diketahui dengan skor persentase 46,67% yang termasuk kriteria cukup. Pernyataan ketiga berkaitan dengan kemenarikan apa yang dipelajari dikelas dengan skor persentase 53,33% termasuk ke dalam kriteria cukup. Hal tersebut menunjukkan apa yang dipelajari mahasiswa di kelas cukup menarik. Pernyataan keempat berkaitan dengan keingintahuan mahasiswa dengan mengumpulkan berbagai macam informasi saat akan ujian dengan skor persentase 50,00% termasuk ke dalam kriteria cukup. Pernyataan kelima berkaitan dengan keingintahuan mahasiswa dengan membaca dan menghubungkan hal-hal yang dibaca dengan yang diketahuinya dengan skor hasil survei sebanyak 46,67% dengan kriteria cukup. Rasa ingin tahu sangat dibutuhkan pada proses pembelajaran serta merupakan salah satu indikator untuk meningkatkan motivasi, hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardhiyana dan Sejati (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa rasa ingin tahu dapat membantu perkembangan kognitif, sosial, emosional, spiritual, dan fisik dengan cara menstimulasi tindakan eksplorasi.

Indikator kedua berkaitan dengan rasa percaya diri mahasiswa ketika pembelajaran di kelas. Percaya diri merupakan salah satu langkah dalam

mencapai keberhasilan dengan motivasi (Fitriyani dkk., 2020). Pernyataan yang diteliti pada indikator ini adalah yang pertama berkaitan dengan perbandingan tentang siapa yang lebih baik dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan pernyataan didapatkan skor persentase sebesar 53,33% yang termasuk ke dalam kriteria cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang cukup dalam mengikuti pembelajaran. Pernyataan kedua berkaitan dengan perbandingan tentang siapa yang menjadi mahasiswa lebih baik. Berdasarkan skor persentase didapatkan 33,33% yang termasuk kedalam kriteria kurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa kurang percaya diri menjadi yang lebih baik dibandingkan mahasiswa lainnya dalam kelas. Pernyataan ketiga berkaitan dengan kepercayaan diri mahasiswa untuk mendapatkan nilai yang bagus di setiap mata kuliah. Berdasarkan pernyataan didapatkan skor persentase sebesar 38,98% yang termasuk ke dalam kriteria kurang. Hal tersebut menunjukkan mahasiswa kurang percaya diri akan mendapatkan hasil yang bagus di setiap mata kuliah. Pernyataan keempat berkaitan dengan kekhawatiran mahasiswa tentang hasil yang buruk saat mengerjakan ujian. Berdasarkan pernyataan didapatkan skor persentase sebesar 38,83% yang termasuk kedalam kriteria kurang. Hal tersebut menunjukkan mahasiswa kurang percaya diri saat mengerjakan ujian sebab memikirkan hasil buruk yang akan didapatkan. Kepercayaan diri perlu dimiliki oleh setiap mahasiswa karena akan berpengaruh terhadap keberhasilan pribadi karena dengan kepercayaan diri maka mahasiswa akan selalu berpandangan positif sehingga tidak mudah terpengaruh orang lain serta dapat bertanggung jawab untuk dirinya sendiri.

Indikator yang ketiga berkaitan dengan kesiapan mahasiswa, adapun

pernyataan yang diberikan kepada responden mengenai kesiapan dan keantusiasan dalam menjawab atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan (Fitriyani dkk., 2020). Pernyataan yang pertama membahas mengenai kegugupan mahasiswa selama ujian berlangsung, sehingga mengakibatkan mahasiswa tidak dapat mengingat pembelajaran yang telah dipelajari, skor persentase hasil *survey* didapatkan sebanyak 38,33% termasuk kriteria kurang yang menunjukkan bahwa mahasiswa siap pada saat ujian berlangsung bahkan ketika gugup sehingga dapat mengingat pembelajaran yang telah dipelajari. Pernyataan kedua membahas mengenai keyakinan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik, berdasarkan hasil *survey* skor persentase diperoleh sebanyak 53,33% termasuk kriteria cukup, skor tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yakin dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan sangat baik. Pernyataan ketiga membahas mengenai kegelisahan dan kekesalahan selama ujian berlangsung, berdasarkan hasil *survey* skor persentase yang didapatkan sebanyak 36,67% termasuk kriteria kurang, menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa merasa gelisah dan kesal ketika ujian berlangsung dan sebagian mahasiswa tidak merasa gelisah dan kesal ketika ujian berlangsung. Pernyataan keempat membahas mengenai kekhawatiran pada ujian yang akan berlangsung, skor persentase sebanyak 55,00% termasuk kedalam kriteria cukup, menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang merasa khawatir akan ujian yang akan berlangsung. Pernyataan kelima membahas mengenai pertanyaan yang diajukan kepada diri saya sendiri untuk memastikan bahwa mengetahui materi yang telah di pelajari, skor persentase sebanyak 58,33% termasuk kedalam kriteria cukup, menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang sering

melakukan dialog secara sendiri untuk memastikan pengetahuan materi yang telah dipelajari. Pernyataan keenam membahas mengenai pengulangan fakta-fakta penting kepada diri sendiri ketika belajar untuk ujian, skor persentase sebanyak 51,67% termasuk kedalam kriteria cukup, menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang sering mengulangi fakta-fakta penting ketika sedang belajar untuk ujian yang akan berlangsung. Kesiapan mahasiswa sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas, hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadiningrum (2019) yang menyatakan bahwa ketika kesiapan belajar mahasiswa baik maka akan mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran di dalam kelas.

Indikator yang keempat adalah pantang menyerah. Adapun pernyataan-pernyataan yang diberikan kepada responden merupakan pernyataan dimana pantang menyerah merupakan salah satu kunci mahasiswa untuk mendapatkan nilai secara maksimal. Pernyataan yang pertama membahas mengenai pentingnya mengulang pembelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya di rumah, skor persentase sebanyak 41,67% termasuk kedalam kriteria cukup, skor tersebut menunjukkan bahwa hampir setengah mahasiswa sangat setuju dan mengetahui pentingnya mengulang pembelajaran yang sudah dipelajari di rumah atau dikemudian hari agar semakin memahami materi yang diberikan. Pernyataan kedua membahas mengenai belajar dari kesalahan pada saat pengerjaan ujian yang buruk, skor persentase sebanyak 46,67% termasuk ke dalam kriteria cukup, skor tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki sikap pantang menyerah ketika mengalami kegagalan pada saat pengerjaan ujian sehingga dapat memperbaiki kesalahan tersebut agar tidak terulang kembali di

kemudian hari. Pernyataan ketiga membahas mengenai menyerah dalam mempelajari materi yang sulit, skor persentase sebanyak 33,33% termasuk kedalam kriteria kurang, dimana skor tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki sikap pantang menyerah dalam mempelajari suatu materi yang sulit hingga dapat memahami apa yang sedang dipelajari. Sikap pantang menyerah sangat diperlukan pada proses pembelajaran karena merupakan sikap tidak patah

semangat dalam menghadapi rintangan untuk mewujudkan tujuan (Subaidi, 2016). Menurut Dinata (2019) sikap pantang menyerah pada proses pembelajaran dapat menentukan kesuksesan mahasiswa dalam belajar, hal tersebut dikarenakan mahasiswa tidak mudah pantang menyerah dalam menghadapi berbagai rintangan serta dapat bekerja keras dalam mewujudkan tujuan sehingga menganggap bahwa rintangan adalah suatu hal yang harus dihadapi.

Tabel 2. Hasil *Survey* Motivasi Belajar Mahasiswa

Indikator	Aspek	Persentase	Kriteria
Rasa ingin tahu	Saya lebih suka pembelajaran di kelas karena lebih menantang dan saya bisa belajar hal-hal baru	48,33%	Cukup
	Saya pikir apa yang saya pelajari berguna bagi saya untuk diketahui	46,67%	Cukup
	Menurut saya apa yang saya pelajari di kelas menarik	53,33%	Cukup
	Ketika saya belajar untuk ujian, saya mencoba mengumpulkan berbagai informasi dari kelas dan buku pelajaran	50,00%	Cukup
	Ketika saya membaca, saya mencoba menghubungkan hal-hal yang saya baca dengan apa yang saya ketahui	46,67%	Cukup
Percaya diri	Dibandingkan dengan teman sekelas saya, saya lebih dapat mengikuti pembelajaran dengan baik	53,33%	Cukup
	Dibandingkan dengan teman sekelas saya, saya pikir saya adalah mahasiswa yang baik	33,33%	Kurang baik
	Saya pikir saya akan mendapatkan nilai yang bagus di setiap mata kuliah	38,33%	Kurang baik
	Ketika saya mengerjakan ujian, saya memikirkan hal-hal buruk tentang hasil kerja saya	38,33%	Kurang baik
	Saya sangat gugup selama ujian, sehingga saya tidak dapat mengingat pembelajaran yang telah dipelajari	38,33%	Kurang Baik
Kesiapan	Saya yakin saya dapat mengerjakan tugas dari masalah yang diberikan dengan sangat baik	53,33%	Cukup
	Saya merasa gelisah dan kesal ketika ujian berlangsung	36,67%	Kurang baik
	Saya khawatir tentang ujian yang akan berlangsung	55,00%	Cukup
	Saya bertanya pada diri saya sendiri untuk memastikan bahwa saya mengetahui materi yang telah di pelajari	58,33%	Cukup
	Ketika saya belajar untuk ujian, saya berlatih mengatakan fakta-fakta penting secara berulang kepada diri sendiri	51,67%	Cukup
Pantang menyerah	Penting bagi saya untuk mengulang pembelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya	41,67%	Cukup
	Ketika saya mengerjakan ujian dengan buruk, saya mencoba belajar dari kesalahan saya	46,67%	Cukup
	Ketika saya belajar materi yang sulit, saya menyerah dan hanya belajar bagian yang mudah	33,33%	Kurang baik
Konsentrasi	Penting bagi saya untuk memahami setiap pembelajaran	43,33%	Cukup
	Saat mengerjakan pekerjaan rumah, saya mencoba mengingat apa yang dikatakan dosen di kelas agar saya	48,33%	Cukup

Antusias atau dorongan	dapat menjawab pertanyaan dengan benar		
	Saat belajar untuk ujian, saya mencoba mengingat fakta sebanyak mungkin	55,00%	Cukup
	Saat belajar, saya menyalin catatan untuk membantu mengingat materi	46,67%	Cukup
	Walaupun bahan pembelajaran membosankan dan tidak menarik, saya tetap mengikuti pembelajaran hingga selesai	41,67%	Cukup
	Saya fokus ketika pembelajaran berlangsung mendengarkan apa yang dikatakan dosen dan tidak memikirkan hal lain	41,67%	Cukup
	Keterampilan belajar saya sangat baik dibandingkan dengan orang lain di kelas	50,00%	Cukup
	Ketika saya belajar, saya mengubah gagasan penting menggunakan kata-kata sendiri	56,67%	Cukup
	Ketika saya membaca, saya berhenti sesekali dan mengulang apa yang telah saya baca	53,33%	Cukup
	Saya bekerja keras untuk mendapatkan nilai bagus bahkan ketika saya tidak menyukai kelas	36,67%	Kurang baik
	Rata-rata	46,31%	Cukup

Indikator yang kelima berkaitan dengan konsentrasi mahasiswa dalam belajar. Konsentrasi belajar adalah perilaku dan tingkat kefokusannya mahasiswa dalam mengikuti dan memahami proses pembelajaran (Mayasari, 2017). Pernyataan yang pertama yaitu pentingnya untuk memahami setiap pembelajaran, skor persentase sebanyak 43,33% termasuk dalam kriteria cukup, skor tersebut menunjukkan bahwa memahami setiap pembelajaran penting menurut mahasiswa. Pernyataan kedua mengenai mencoba mengingat yang dikatakan dosen di kelas, skor persentase sebanyak 48,33% termasuk dalam kriteria cukup, skor tersebut menunjukkan bahwa saat mengerjakan pekerjaan rumah, mahasiswa mencoba mengingat yang dikatakan dosen di kelas agar dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Pernyataan ketiga membahas mengenai mengingat fakta dalam pembelajaran sebanyak mungkin, skor persentase sebanyak 55,00% termasuk dalam kriteria cukup, skor tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa mencoba mengingat fakta sebanyak mungkin pada saat belajar untuk ujian. Pernyataan keempat mengenai menyalin catatan untuk

membantu mengingat materi pada saat belajar, skor persentase sebanyak 46,67% termasuk dalam kriteria cukup, skor tersebut menunjukkan bahwa pada saat belajar mahasiswa menyalin catatan untuk membantu mengingat materi yang telah dipelajarinya. Pernyataan kelima membahas mengenai mengikuti pembelajaran hingga selesai, skor persentase sebanyak 41,67% termasuk dalam kriteria cukup, skor tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tetap mengikuti pembelajaran hingga selesai walaupun bahan pembelajaran membosankan dan tidak menarik. Pernyataan keenam membahas mengenai kefokusannya mahasiswa ketika pembelajaran berlangsung, skor persentase sebanyak 41,67% termasuk dalam kriteria cukup, skor tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa fokus ketika pembelajaran berlangsung mendengarkan penjelasan dosen dan tidak memikirkan hal lain. Menurut Sandayanti dkk., (2021) mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi akan menjalankan kegiatan belajarnya dengan penuh keyakinan, konsentrasi yang baik dan tanggung jawab sehingga akan mencapai hasil belajar yang optimal.

Indikator yang keenam merupakan antusias atau dorongan. Ketercapaian tujuan pembelajaran didasarkan pada tingkat antusiasme atau dorongan yang dimiliki oleh mahasiswa ketika mengikuti proses pembelajaran (Oktiani, 2017). Pernyataan pertama membahas mengenai keterampilan belajar yang dimiliki mahasiswa, skor persentase sebanyak 50,00% termasuk dalam kriteria cukup, skor tersebut menunjukkan bahwa keterampilan belajar yang dimiliki mahasiswa (responden) sangat baik dibandingkan dengan mahasiswa yang lain saat di kelas. Pernyataan kedua membahas mengenai mengubah gagasan penting menggunakan kata-kata sendiri, skor persentase sebanyak 56,67% termasuk dalam kriteria cukup, skor tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa mengubah gagasan penting menggunakan kata-kata sendiri ketika sedang belajar. Pernyataan ketiga membahas mengenai cara belajar mahasiswa ketika sedang membaca, skor persentase sebanyak 53,33% termasuk dalam kriteria cukup, skor tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa berhenti sesekali dan mengulang apa yang telah dibaca ketika sedang membaca. Pernyataan keempat membahas mengenai usaha untuk mendapatkan nilai bagus ketika tidak menyukai kelas, skor persentase sebanyak 36,67% termasuk dalam kriteria kurang baik, skor tersebut menunjukkan bahwa hanya sebagian mahasiswa yang bekerja keras untuk mendapatkan nilai bagus bahkan ketika tidak menyukai kelas. Menurut Febriandari dkk., (2018) motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa ditunjukkan dengan antusiasme dan semangat belajar mahasiswa selama pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil analisis motivasi belajar mahasiswa di dalam kelas diperoleh dari tabel di atas menunjukkan rata-rata skor persentase keseluruhan sebanyak 46,31% dengan kategori cukup, sehingga

dapat diartikan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang memiliki cukup motivasi terhadap pembelajaran di dalam kelas. Mahasiswa Pendidikan Kimia UIN Walisongo Semarang bersungguh-sungguh dalam menghadapi tugas, gigih dalam menghadapi kesulitan, memiliki semangat belajar yang tinggi, serta senang memiliki pengetahuan yang baru ketika pembelajaran di dalam kelas berlangsung. Hal tersebut merupakan beberapa ciri yang biasa dimiliki oleh seorang mahasiswa yang memiliki motivasi belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa dari 6 indikator motivasi belajar, yaitu rasa ingin tahu, percaya diri, kesiapan, pantang menyerah, konsentrasi, antusias dan dorongan menunjukkan rata-rata skor persentase 46,31% termasuk dalam kriteria cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Kimia UIN Walisongo masih perlu ditingkatkan kembali. Salah satunya adalah dengan menggunakan berbagai model atau metode pembelajaran yang aktif dan interaktif agar mahasiswa dapat lebih termotivasi dalam belajar (Harahap & Siregar, 2020).

REFERENSI

- Abubakar, F. (2015). Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Dosen dan Mahasiswa terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pekommas*, 18 (1), 53–62.
- Budijaji, W. (2013). Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan*, 2(2), 127–133.
- Dinata, K. B. (2019). Problematika Membangun Pemahaman Konsep

- Geometri Transformasi Mahasiswa Pendidikan Matematika di Universitas Muhammadiyah Kotabumi Tahun Akademik 2019/2020. *Ekspone*, 9(2), 1–9.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Emda, A. (2019). Motivasi Mahasiswa dalam Pembelajaran Kimia. *Lantanida Journal*, 7(1), 1–12.
- Febriandari, E. I. (2018). Pengaruh Kreativitas Guru dalam Menerapkan *Ice Breaking* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 3(4), 485–494.
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi *Covid-19*. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Hadiningrum, I. (2019). Analisis Kesiapan Belajar Mahasiswa dalam Mengikuti Mata Kuliah Pragmatics. *Prosiding Seminar Nasional LPPM Unsoed*, 8–1.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(1), 81–86.
- Harahap, L. K., & Siregar, A. D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis *Adobe Flash CS6* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar pada Materi Keseimbangan Kimia. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 10(1), 1910–1924.
- Maidiana, M. (2021). Penelitian Survey. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 20–29. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.23>
- Maryanto, L., Setyowani, N., & Mugiarto, H. (2013). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Bermain Peran. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 2(3), 1–8.
- Mardhiyana, D., & Sejati, E. O. W. (2016). Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Rasa Ingin Tahu Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 672–688.
- Mayasari, F. D. (2017). Pengaruh Konsentrasi Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SI SMK Negeri 1 Ngabang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(6), 1–11.
- Nasrun, A. (2015). Psikologi Belajar. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 6, 177–184.
- Nurul, B., Rahayu, A., Rachmani, N., & Nino, D. (2022). Kajian Teori: Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau dari Rasa Ingin Tahu pada Model Pembelajaran Preprospec Berbantu TIK. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 297–303.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232.

- Pintrich, P. R., & Groot, E. V. De. (1990). Motivational and Self-Regulated Learning Components of Classroom Academic Performance. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 33–40.
- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 28–37.
- Sandayanti, V., Sani, N., Farich, A., & Oktaviani, S. (2021). Hubungan Olahraga dan Motivasi Belajar dengan Konsentrasi Belajar pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati. *Jurnal Medika Malahayati*, 5(2), 109-116.
- Santi, V. P., Abdat, C. H., & Mahmudah, U. (2017). Pengembangan Panduan *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar. *CONSILIUM: Jurnal Program Studi Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 95–100.
- Santosa, D. T., & Us, T. (2016). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar dan Solusi Penanganan pada Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*, 13(2), 14–21.
- Saud, H., Mataputun, Y., & Reba, Y. A. (2021). Hubungan Antara Minat Belajar dan Keterampilan Belajar dengan Motivasi Belajar Mahasiswa. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 8(2), 163–173.
- Subaidi, A. (2016). Self-Efficacy Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Sigma*, 1(2), 64–68.
- Syamanta, A., & Sihombing, S. L. (2022). Memotivasi Siswa untuk Belajar di Masa Pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 9 Medan. *Servitium Smart Journal*, 1(1), 7–12.
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 12.
- Yanti, A. F. (2013). *Pengaruh Keterampilan Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi FKIP Universitas Riau*.